

BAB III

METEDOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, diperlukan pemilihan metode penelitian yang sesuai. Dalam rangka memberikan respons terhadap permasalahan tersebut. Penelitian ini memanfaatkan pendekatan kuantitatif, yang melibatkan mempelajari populasi dan sampel yang sudah ditentukan. Data yang dikumpulkan digunakan untuk analisis statistik. Hipotesis yang telah dirumuskan akan diuji dalam analisis ini.

Sugiyono mengatakan bahwa penelitian kuantitatif adalah Merupakan pendekatan penelitian yang berlandaskan positivisme dan dianggap sebagai metode ilmiah atau saintifik karena mengutamakan pengamatan empiris, pengukuran yang objektif, serta analisis data yang sistematis untuk memperoleh kesimpulan. Pendekatan ini bersifat obyektif, dapat diukur, logis, dan terstruktur. Metode kuantitatif digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dibuat, yang kemudian diterapkan dalam penelitian pada populasi atau sampel tertentu.⁴⁶

tujuan penelitian untuk menguji hipotesis dengan maksud untuk mengkonfirmasi atau menolak hipotesis berdasarkan hasil penelitian. Penelitian kuantitatif dipilih oleh peneliti karena tujuan penelitian ini ialah untuk menilai

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015). Hlm 57

dampak dari *Job Insecurity* dan *Job Stress* terhadap *Employee Well-Being* pada *Gig Economy* Dengan *Religius Coping* Sebagai Variabel Moderasi.

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah area tempat penelitian dilakukan. Pemilihan lokasi bertujuan untuk mengidentifikasi dan memusatkan objek penelitian agar masalah dapat dibatasi dengan lebih jelas. Penelitian ini berlokasi di Kota Padang, provinsi Sumatera Barat.

Waktu penelitian mengacu pada periode pelaksanaan penelitian, yang ditentukan untuk mempermudah pelaksanaan dan memastikan penelitian selesai sesuai jadwal. Penelitian ini dilakukan mulai Desember 2024 hingga Januari 2025.

C. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan kelompok yang akan menjadi subjek penelitian, yang didefinisikan berdasarkan wilayah dan periode waktu tertentu, yang karakteristik telah ditentukan oleh peneliti.⁴⁷ Populasi dari penelitian ini adalah seluruh pekerja *Gig Economi* di Kota Padang yang belum diketahui jumlahnya.

⁴⁷ Kori Puspita Ningsih, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Sukoharjo: Ed. Fatma Sukmawati, 2022).

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang dipilih untuk menjadi fokus dalam penelitian, yang dipilih berdasarkan batasan tertentu terkait dengan cakupan geografis atau periode waktu tertentu. Sampel yang representatif adalah contoh yang secara akurat mencerminkan karakteristik populasi utuh.⁴⁸ Penentuan anggota sampel harus didasarkan pada keyakinan bahwa mereka dapat memberikan informasi yang relevan untuk masalah penelitian.

Proposive sampling merupakan metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Peneliti sengaja memilih partisipan atau item yang dianggap paling relevan dengan tujuan penelitian dengan menggunakan teknik *Proposive sampling*. Dengan kata lain, sampel dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu, bukan secara acak, sehingga orang atau objek yang terlibat dianggap mampu memberikan informasi yang mendalam atau signifikan.⁴⁹ Kriteria sampel dalam penelitian ini ialah:

- a. Bekerja sebagai gig economy
- b. Beromisili dikota padang
- c. Pekerja gig economy di sektor transportasi pada platform Shoppe, Go-Jek, Maxim, dan Grab.
- d. Pekerja yang menjadikan pekerjaan Gig ini sebagai Pekerjaan utama.

⁴⁸ Winarno, *Metodelogi Penelitian Dalam Pendiidkan Jasmani* (Malang: Universitas Negari Malang (Um Press), 2011).

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Ibid. Hlm 57

Karena tidak semua sampel memenuhi persyaratan yang relevan dengan penelitian, maka teknik sampling yang digunakan adalah teknik purposive sampling. akibatnya, mengidentifikasi faktor atau persyaratan tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel yang dipilih.

Dalam penelitian ini, penentuan jumlah sampel didasarkan pada metode perhitungan hair. Metode ini menetapkan bahwa jumlah sampel setidaknya Lima kali jumlah total item variabel yang digunakan atau sepuluh kali jumlah total item variabel. Dalam penelitian ini, terdapat 22 item variabel, sehingga jumlah sampel adalah $22 \times 6 = 132$ sehingga mendapatkan 140 responden dalam penelitian ini.⁵⁰

D. Sumber Data

Sumber data adalah hal-hal yang menjadi bahan pada penelitian, yaitu:

1. Data Primer

Peneliti mengumpulkan data primer, yaitu informasi yang diperoleh langsung dari sumbernya, untuk menyelesaikan masalah penelitian.

Penelitian ini memakai data primer disebabkan informasinya diambil langsung dari sumber asli yaitu kuesioner yaitu daftar pertanyaan atau pernyataan yang disusun secara tertulis.

⁵⁰ J.F Hair, Jr, "Multivariate Data Analysis Joseph F. Hair Jr. William C. Black Barry J. Babin Rolph E. Anderson Seventh Edition," 2010.,

2. Data Skunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari berbagai sumber yang telah tersedia sebelumnya. Data sekunder ini bisa ditemukan diberbagai tempat, seperti: buku, jurnal, berita, website dan lain-lain.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2019), pengumpulan data merupakan salah satu tujuan utama dalam penelitian. maka pengumpulan data merupakan strategi penelitian yang dipilih secara strategis. Kuesioner, wawancara, observasi atau gabungan ketiganya dapat digunakan untuk mengumpulkan data, bergantung pada metode yang digunakan.⁵¹

Kuesioner merupakan alat utama yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data. Kuesioner yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini berbasis angket. Kuesioner adalah metode pengumpulan data di mana responden diberikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk diisi.

F. Instrumen Penelitian

Alat penelitian adalah sarana yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, yang bertujuan untuk mempermudah pekerjaan penelitian, menghasilkan hasil yang lebih baik, serta mempermudah proses pengumpulan data secara menyeluruh, lengkap, dan akurat.⁵² Dalam penelitian ini, kuesioner berfungsi sebagai alat utama untuk mengumpulkan data. Kuesioner merupakan bentuk yang berisi serangkaian pertanyaan yang telah disusun sebelumnya,

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.

⁵² Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, ed. Banjarmasin (UIN Antasri, 2011).

yang digunakan untuk mendapatkan informasi dari individu dalam rangka penyelidikan. Instrumen penelitian dengan skala Likert ini diubah menjadi indikator variabel, yang kemudian digunakan sebagai dasar untuk menyusun item-item instrumen berupa pernyataan atau pertanyaan. Setiap instrumen yang menggunakan skala Likert memiliki pilihan jawaban yang disusun mulai dari sangat setuju hingga sangat tidak setuju. Berikut adalah penjelasan secara komprehensif:

Tabel 3. 1
Alternatif Jawaban responden

No	Jawaban	Keterangan	Skor
1.	SS	Sangat Setuju	5
2.	S	Setuju	4
3.	KS	Kurang Setuju	3
4.	TS	Tidak Setuju	2
5.	STS	Sangat Tidak Setuju	1

G. Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional Variabel

1. Varabel Penelitian

Menurut Sugiyono, Variabel penelitian adalah segala sesuatu dalam bentuk apa pun yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk diukur atau diamati guna mengumpulkan data relevan yang menjadi dasar penarikan kesimpulan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Variabel Bebas (Independen)

Variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi atau mengubah variabel terikat. (terikat).⁵³ Dalam konteks Structural Equation Modeling (SEM), variabel bebas juga disebut variabel eksogen. Dalam penelitian ini, stres kerja dan ketidakamanan kerja merupakan variabel eksogen yang digunakan.

b. Variabel Terikat (Dependen)

Variabel yang dipengaruhi atau dihasilkan oleh variabel bebas disebut variabel terikat, yang juga dikenal sebagai variabel keluaran atau konsekuensi.⁵⁴ Dalam konteks Structural Equation Modeling (SEM), variabel terikat sering disebut sebagai variabel endogen. Dalam penelitian ini, *Employee Well-Being* berperan sebagai variabel dependen.

c. Variabel Moderasi

Variabel moderasi adalah variabel yang mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi bagaimana dua variabel berhubungan satu sama lain, baik dengan memperkuat maupun melemahkannya. Untuk variabel moderasinya yaitu Religius Coping

2. Definisi Operasional Variabel

Penjelasan suatu variabel yang dikembangkan berdasarkan ciri-ciri dan indikator yang digunakan dalam penelitian disebut definisi operasional

⁵³ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2007). Hlm 7

⁵⁴ Ibid. hlm 8

variabel. Definisi ini berfungsi sebagai landasan dalam pengumpulan data.⁵⁵

Dalam penelitian ini, definisi operasional dijelaskan dalam table dibawa sebagai berikut:

Tabel 3. 2
Defenisi Operasional Variabel

No	Variabel	Defenisi	Indikator	Skala
1.	<i>Employee Well-Being</i>	<i>Employee Well Being</i> merupakan bentuk pemenuhan kebutuhan jasmani dan rohani yang diberikan oleh perusahaan untuk meningkatkan produktivitas dan kinerja karyawan. Kesejahteraan ini tidak hanya berupa gaji atau upah, tetapi juga kompensasi atau manfaat lain yang bertujuan untuk	1. Tunjangan kerja 2. Keamanan kerja 3. Kondisi Lingkungan kerja 4. Fasilitas Rekreasi dan liburan 5. Program Pengembangan karir 6. Kompensasi yang layak	Likert

⁵⁵ Dodiet Aditya Setyawan, *Hipotesis Dan Variabel Penelitian, Tahta Media Group*, 2021. Hlm 59

		memperbaiki kondisi fisik dan mental karyawan.	7. Tercapai <i>Work Life Balance</i> . ⁵⁶	
2.	<i>Job Insecurity</i>	<i>Job Insecurity</i> merupakan perasaan tidak aman yang dialami karyawan terkait keberlanjutan pekerjaan mereka, yang bisa terjadi karena ancaman terhadap pekerjaan itu sendiri atau aspek-aspek tertentu dari pekerjaan tersebut.	1. Arti pekerjaan bagi individu 2. Tingkat ancaman mengenai aspek pekerjaan 3. Tingkat ancaman dari keseluruhan pekerjaan 4. Ketidakberdayaa 5. Tingkat ancaman pekerjaan dimasa yang akan datang ⁵⁷	Likert

⁵⁶ Hasibuan, M.S.P. (2014). *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Edisi Revisi). Jakarta: Bumi Aksara.

⁵⁷ Hallo and Dewi, "Pengaruh Job Insecurity Dan Stres Kerja Terhadap Turnover Intention Pada Driver Gojek."

3.	<i>Job Stress</i>	<i>Job Stress</i> merujuk pada kondisi di mana seseorang merasa tertekan atau terancam oleh tuntutan dan tekanan dari pekerjaannya. Stres ini muncul ketika individu merasa ada ketidakharmonisan antara dirinya dengan lingkungan kerja,	1. Tekanan Kerja. 2. Ketidakcocok dengan Pekerjaan. 3. Lingkungan Pekerjaan yang Berbahaya 4. Beban Kerja 5. Target dan Harapan. ⁵⁸	Likert
4.	<i>Religious Coping</i>	Religious coping adalah cara individu menggunakan keyakinan dan praktik keagamaan untuk mengatasi stres, yang dapat memperkuat kesejahteraan mental dan mengurangi	1. Menemukan Makna 2. Mendapatkan Kontrol diri 3. Mendapatkan kenyamanan dan kedekatan dengan tuhan	Likert

⁵⁸ Ahmad, Tewal, and Taroreh, "Pengaruh Stres Kerja, Beban Kerja, Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt. Fif Group Manado."

		persepsi stres melalui pandangan dan dukungan spiritual.	4. Menjalin hubungan dengan orang lain dan kedekatan dengan Tuhan 5. Menciptakan Perubahan dalam hidup. ⁵⁹	
--	--	--	--	--

H. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, metode analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif, yang melibatkan pengumpulan, pengolahan, dan perumusan data untuk menarik kesimpulan. Data yang dianalisis adalah data primer yang dikumpulkan melalui kuesioner, yang dirancang berdasarkan indikator penelitian dengan menggunakan skala Likert dari satu hingga lima.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan PLS-SEM dengan bantuan software SmartPLS. Metode ini dipilih karena penelitian ini melibatkan empat variabel laten yang dibentuk oleh indikator-indikator tertentu.

Metode pengujian PLS SEM ada dua model, yaitu :

⁵⁹ Pargament, Koenig, Nalini Tarakeshwar, June Hahn, "Religious Coping Methods as Predictors of Psychological, Physical and Spiritual Outcomes among Mediacally Ill Elderly Patiens: A Two-Year Longitudinal Study", (London, Thousand Oaks and New Delhi), 2002. .

1. Outer model / measurement model (model pengukuran)

Outer Model adalah model yang menghubungkan setiap blok indikator dengan variabel laten, yaitu konsep abstrak atau konstruk yang tidak dapat diukur secara langsung. Dalam analisis ini, indikator berperan sebagai representasi dari variabel laten dan digunakan untuk memastikan bahwa variabel tersebut terukur dengan baik.⁶⁰ Proses evaluasi outer model bertujuan untuk memastikan bahwa pengukuran yang dilakukan memiliki kualitas yang memadai, yaitu memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas.

a) Uji validitas

Tujuan uji validitas merupakan uji untuk melihat keakuratan dan keaslian suatu kuesioner dalam mengukur apa yang seharusnya diukur. Kuesioner dianggap valid apabila informasi yang dikumpulkan melalui pertanyaan-pertanyaan di dalamnya sesuai dengan tujuan pengukuran yang dimaksud. Dengan demikian, kuesioner yang valid mampu menangkap data yang relevan dan tepat sesuai dengan konstruk atau variabel yang diteliti.

Uji validitas memastikan bahwa setiap pertanyaan atau indikator dalam kuesioner benar-benar mencerminkan aspek yang hendak diukur, sehingga hasil yang diperoleh dapat dipercaya untuk analisis dan pengambilan keputusan. Tanpa validitas, data yang dikumpulkan berisiko bias atau tidak relevan dengan tujuan penelitian.

1) Uji *Convergent Validity*

⁶⁰ Ghozali, *Struktural Equation Modeling Metode Alternatif Dengan Partial Least Square PLS* (Semarang, 2006).

Menurut Kogiyanto, validitas konvergen merujuk pada prinsip bahwa setiap dimensi dari suatu konstruk harus memiliki hubungan yang kuat. Tujuan uji validitas konvergen adalah untuk memastikan bahwa setiap indikator layak digunakan dalam menjelaskan variabel laten yang diwakilinya. Validitas konvergen dalam model penilaian dapat dievaluasi melalui korelasi antara skor konstruk dan item atau indikator. Hair menambahkan bahwa dalam pengukuran indikator, suatu Indikator dianggap valid apabila nilai outer loading-nya melebihi 0,6. Selain itu, validitas juga dapat terjamin jika nilai *Average Variance Extracted* (AVE) dari variabel melebihi 0,5.⁶¹

2) Uji *Discriminat Validity*

Uji validitas dilakukan untuk memastikan bahwa indikator suatu variabel laten tertentu berbeda dari indikator variabel laten lainnya. Validitas diskriminan terpenuhi jika nilai *Average Variance Extracted* (AVE) lebih dari 0,5 atau jika akar kuadrat AVE lebih besar daripada korelasi antar variabel laten.

Berdasarkan Ghazali dan Latan, validitas diskriminan pada indikator reflektif dapat diuji menggunakan cross loading. Validitas ini terpenuhi apabila item pengukuran memiliki korelasi yang lebih tinggi dengan konstruk latennya

⁶¹ Joseph F. Hair et Al., 'When to Use and How to Report the Results of PLS-SEM,' *European Business Review* 31, No. 1 (January 14, 2019): 2–24, <https://doi.org/10.1108/EBR-11-2018-0203>.

dibandingkan dengan korelasi item tersebut terhadap konstruk laten lainnya, maka hal ini menunjukkan bahwa konstruk tersebut merupakan prediktor yang lebih baik untuk blok indikatornya dibandingkan dengan konstruk lain.

Validitas diskriminan adalah metode penting untuk memastikan bahwa variabel laten hanya mengukur konstruk yang relevan. Selain itu, Ghazali dan Latan juga menyatakan bahwa nilai validitas diskriminan yang lebih besar dari 0,5 menandakan bahwa variabel laten tersebut berperan sebagai pembanding yang baik dalam model penelitian.⁶²

b. Uji *Reliability*

Reliabilitas adalah metrik yang digunakan untuk menilai konsistensi dan kestabilan jawaban responden atas pertanyaan dalam kuesioner, yang berfungsi sebagai indikator suatu variabel atau konstruk. Kuesioner dianggap reliabel apabila jawaban responden menunjukkan konsistensi dalam periode waktu yang berbeda

Ada dua metode yang biasa digunakan untuk mengukur reliabilitas suatu konstruk dengan indikator reflektif, yaitu Composite Reliability dan Cronbach's Alpha. Meskipun keduanya sering digunakan, Composite Reliability lebih disarankan karena

⁶² Ghazali, *Struktural Equation Modeling Metode Alternatif Dengan Partial Least Square PLS*.

memberikan perkiraan yang lebih akurat, meskipun nilainya bisa lebih rendah dibandingkan dengan Cronbach's Alpha.

Uji reliabilitas dinyatakan berhasil jika nilai *Composite Reliability* melebihi 0,7, sebagaimana dijelaskan oleh Abdullah, yang menyebutkan bahwa ambang batas keandalan komposisi (PC) adalah $>0,7$. Selain itu, Cronbach's Alpha dapat digunakan sebagai alternatif untuk meningkatkan evaluasi reliabilitas. Suatu variabel dianggap reliabel jika memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih dari 0,6.⁶³

2. Structural model atau Inner model

Model struktural (inner model) bertujuan untuk menganalisis hubungan antar variabel laten. Koefisien jalur digunakan untuk mengukur pengaruh variabel laten dalam tahap awal analisis dengan metode bootstrapping. Bootstrapping adalah teknik yang digunakan untuk menilai signifikansi atau probabilitas dari dampak langsung, tidak langsung, dan total. Kesesuaian model dievaluasi dengan menggunakan R Square dan Q Square untuk menentukan kemampuan prediktifnya. Evaluasi ini bergantung pada nilai koefisien jalur yang substansial, yang dinilai dengan berbagai indikator keluaran, termasuk mean, t-statistics, dan p-values.

1) Uji R² (R-Square)

⁶³ Sofyan Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Bumi Angkasa, 2014).

Uji R^2 (R-Square) atau koefisien determinasi digunakan untuk menilai seberapa besar kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Evaluasi terhadap model struktural mencakup pengujian R-Square, yang berfungsi sebagai indikator kecocokan model. Perubahan nilai R-Square dapat menggambarkan pengaruh dari variabel laten eksternal tertentu dan menentukan apakah variabel laten endogen memberikan pengaruh yang signifikan secara statistik..⁶⁴

2) Uji Q-Square

Selain menilai nilai R-Square, evaluasi model PLS juga dapat dilakukan dengan menggunakan Q^2 (Predictive Relevance). Q^2 digunakan untuk mengukur seberapa baik model dalam memprediksi variabel dependen.

Q^2 memberikan informasi tentang relevansi prediktif model dan parameter konstruk. Menurut Ghazali dan Latan, nilai Q^2 lebih besar dari 0 menunjukkan bahwa model memiliki relevansi prediktif yang baik, sedangkan nilai Q^2 kurang dari 0 menunjukkan bahwa model tersebut tidak efektif dalam memprediksi.

3. Uji Moderasi

Moderasi terjadi ketika variabel independen mempengaruhi variabel dependen lewat variabel moderasi. Untuk mengukur pengaruh moderasi dalam penelitian ini, digunakan teknik bootstrapping di Smart PLS.

⁶⁴ Afriyanti, 'Theory Of Planned Behavior Mendeteksi Intensi Masyarakat Menggunakan Produk Perbankan Syariah,

Evaluasi model melihat nilai R-square dan effect size 0,02, 0,15, dan 0,35. Hasilnya akan menunjukkan apakah model lemah, sedang, atau kuat. Jika effect size lemah, pengaruh moderasi tidak akan signifikan..⁶⁵

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen (eksogen) terhadap variabel dependen (endogen) secara terpisah. Dalam metode SEM-PLS, uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan Uji T. Menurut Hartono dan Abdillah, koefisien jalur yang diperoleh dari t-statistik harus lebih besar dari 1,96 untuk hipotesis dua sisi (two-tailed) dan lebih dari 1,64 untuk hipotesis satu sisi (one-tailed) pada tingkat signifikansi 5%. Dalam penelitian ini, t-statistik yang digunakan adalah 1,96 dengan tingkat signifikansi 5%. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_o) ditolak jika t-statistik yang diperoleh lebih besar dari 1,96.⁶⁶

⁶⁵ “Rio Jumardi, ‘Evaluasi E-Learning Menggunakan Pendekatan Technology Acceptance Model,’ *Journal of Technopreneurship and Information System (JTIS)* 3, No. 2 (2020): 34–41.”

⁶⁶ Hartono, J and Abdillah W, *Partial Least Square – Alternatif Structural Equation Modeling (SEM) Dalam Penelitian Bisnis* (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2015).